

Semarang 2050 Projection

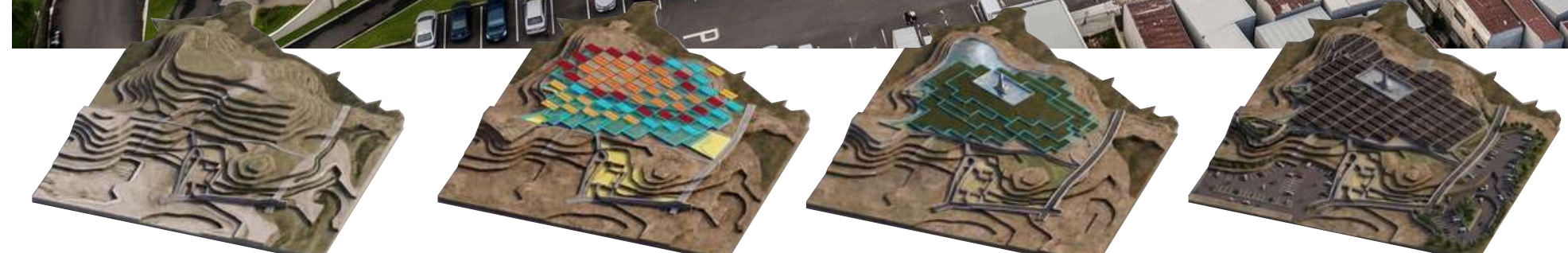
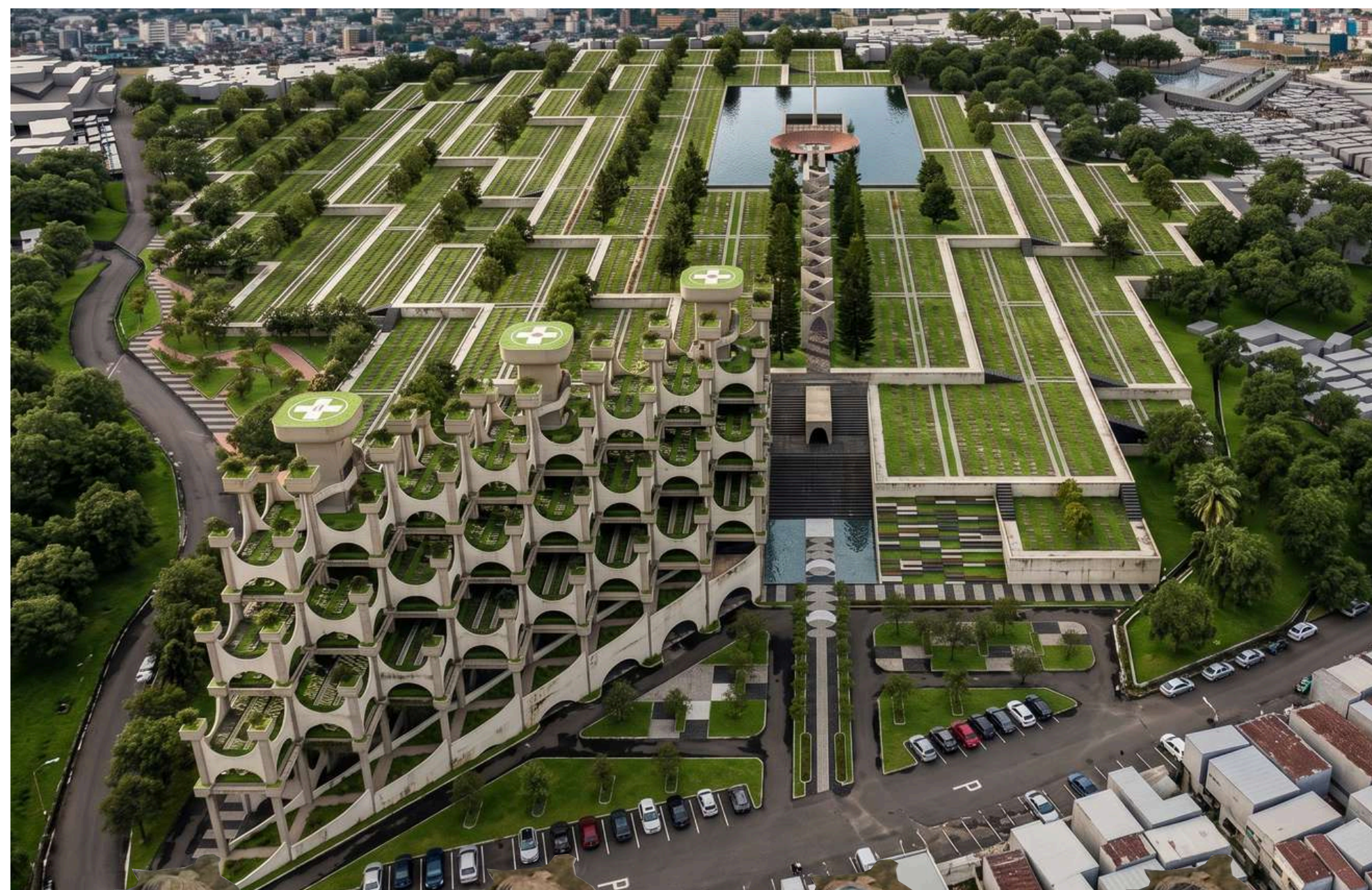
~2,5 Juta Proyeksi Penduduk Semarang 2050	8 / 1.000 Angka Kematian per Jiwa per Tahun	~20.000 Jenazah Baru per Tahun (estimasi)
-------------------------------------------------	---------------------------------------------------	-------------------------------------------------

Semarang kehilangan 120 hektar tanah —

ditelan rob, direnggut banjir, digerus waktu. Lahan produktif menyusut. Ruang terbuka menghilang. Bahkan tempat peristirahatan terakhir pun kini terancam: kapasitas TPU tinggal kurang dari 30%. Prediksinya 2038 Semarang tidak lagi punya tanah untuk menguburkan warganya sendiri.

Imagine Semarang 2050

Krisis Lahan Makam Semarang: Menuju 2038 Tanpa Tanah
Ditelan rob, direnggut banjir, digerus waktu—Semarang perlahan kehilangan pijakannya. Sebagai kota pesisir yang berjuang melawan penurunan tanah, ruang hidup warganya kian menyusut drastis. Lahan produktif berganti genangan, sementara ruang terbuka hijau habis terdesak laju urbanisasi yang agresif. Kota ini sedang mengalami krisis ruang nyata, di mana daratan tempat masyarakat berpijak perlahan-lahan menghilang. Tragisnya, krisis spasial ini kini telah mencapai titik paling sakral: tempat peristirahatan terakhir. Saat ini, daya tampung seluruh Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Semarang berada dalam kondisi kritis dengan sisa kapasitas kurang dari 30%. Angka ini adalah alarm keras bahwa kota ini sedang kehabisan ruang untuk menghormati mereka yang telah berpulang.
Prediksi masa depan pun kian kelam. Pada tahun 2038, Semarang diproyeksikan tidak lagi memiliki sejenkal tanah tersisa untuk menguburkan warganya sendiri. TPU Bergota sebagai pemakaman legendaris di pusat kota pun sudah tidak mampu lagi memikul beban populasi. Bayang-bayang krisis sosial membayangi jika tidak ada solusi ekstrem yang diambil hari ini.
Menjawab tantangan tersebut, Bergota Stacked Cemetery hadir sebagai revolusi arsitektur yang radikal dan bermartabat. Konsep pemakaman vertikal berstruktur tumpuk (stacked) ini dirancang untuk memaksimalkan lahan secara efisien dan adaptif terhadap bencana. Proyek ini bukan sekadar solusi teknis, melainkan manifesto masa depan yang memastikan warga Semarang tetap memiliki tempat peristirahatan yang layak.



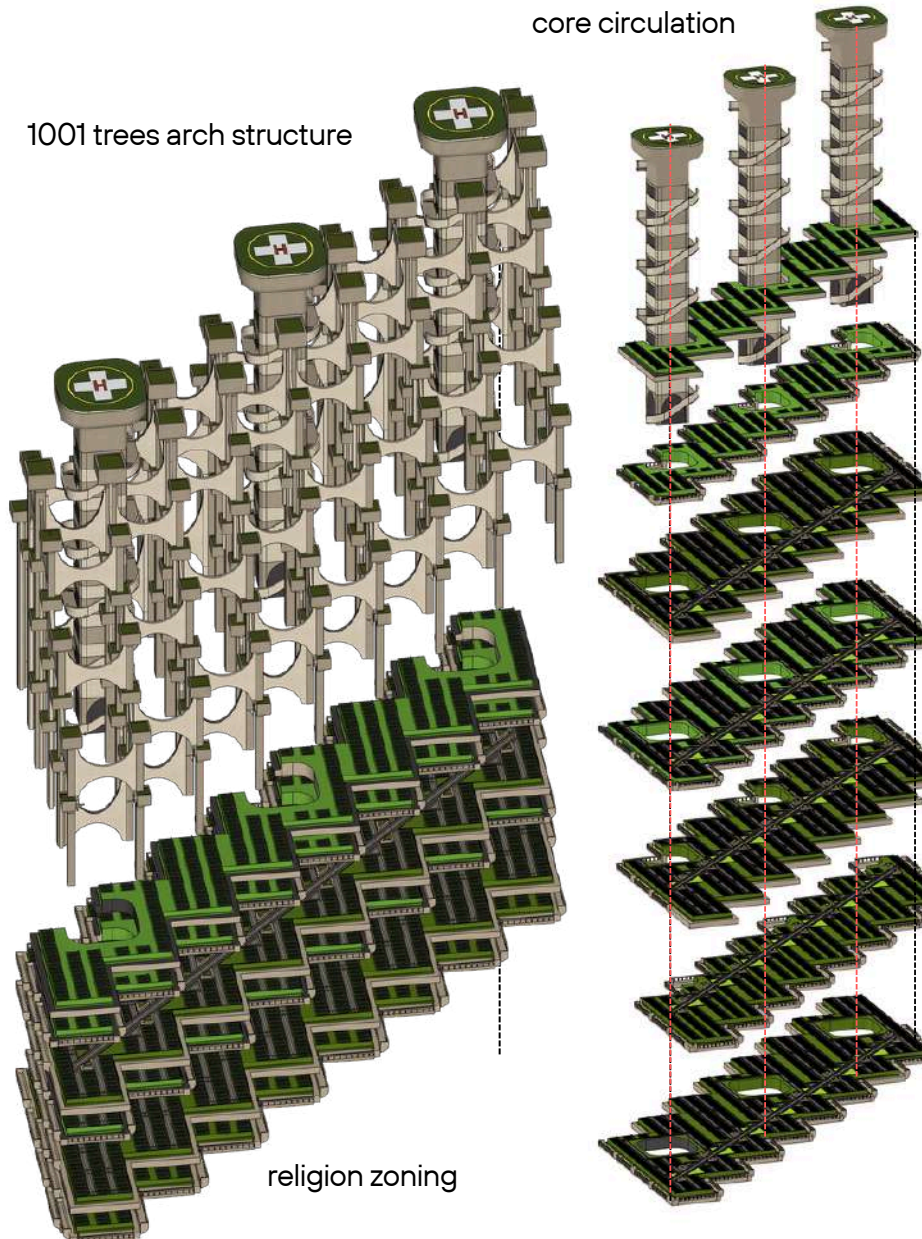
kontur asli bergota ditata organik yang merupakan bukit kapur di pesisir

pembagian modular tracking untuk menyesuaikan dengan level kontur dan grouping yang lebih tertata.

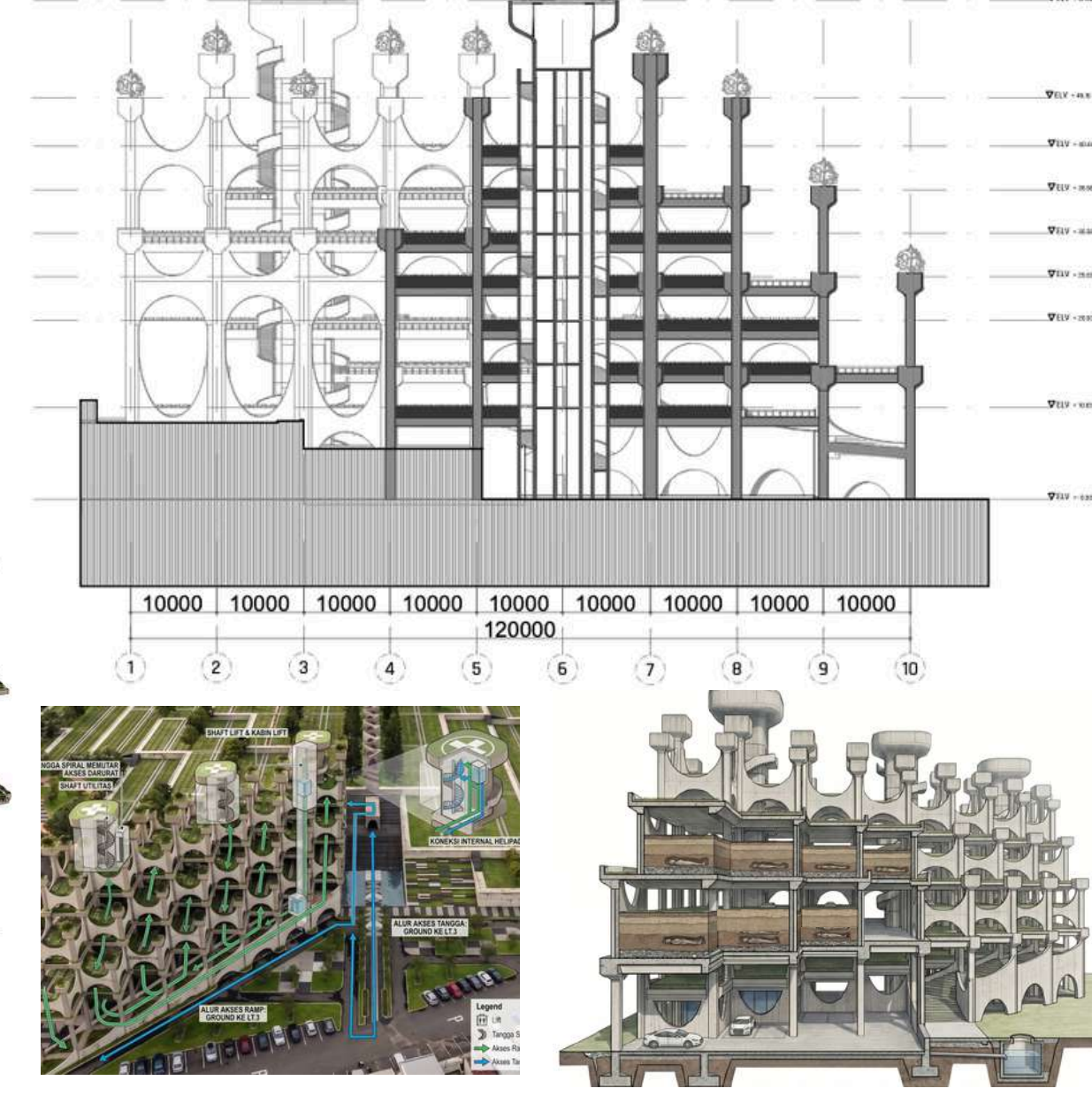
peletakan axis sumbu air dan arah kiblat sebagai tetenger, penciptaan terasering.

pengembangan makam yang lebih rapih dan tertatat dengan peletakan 1001 trees building.

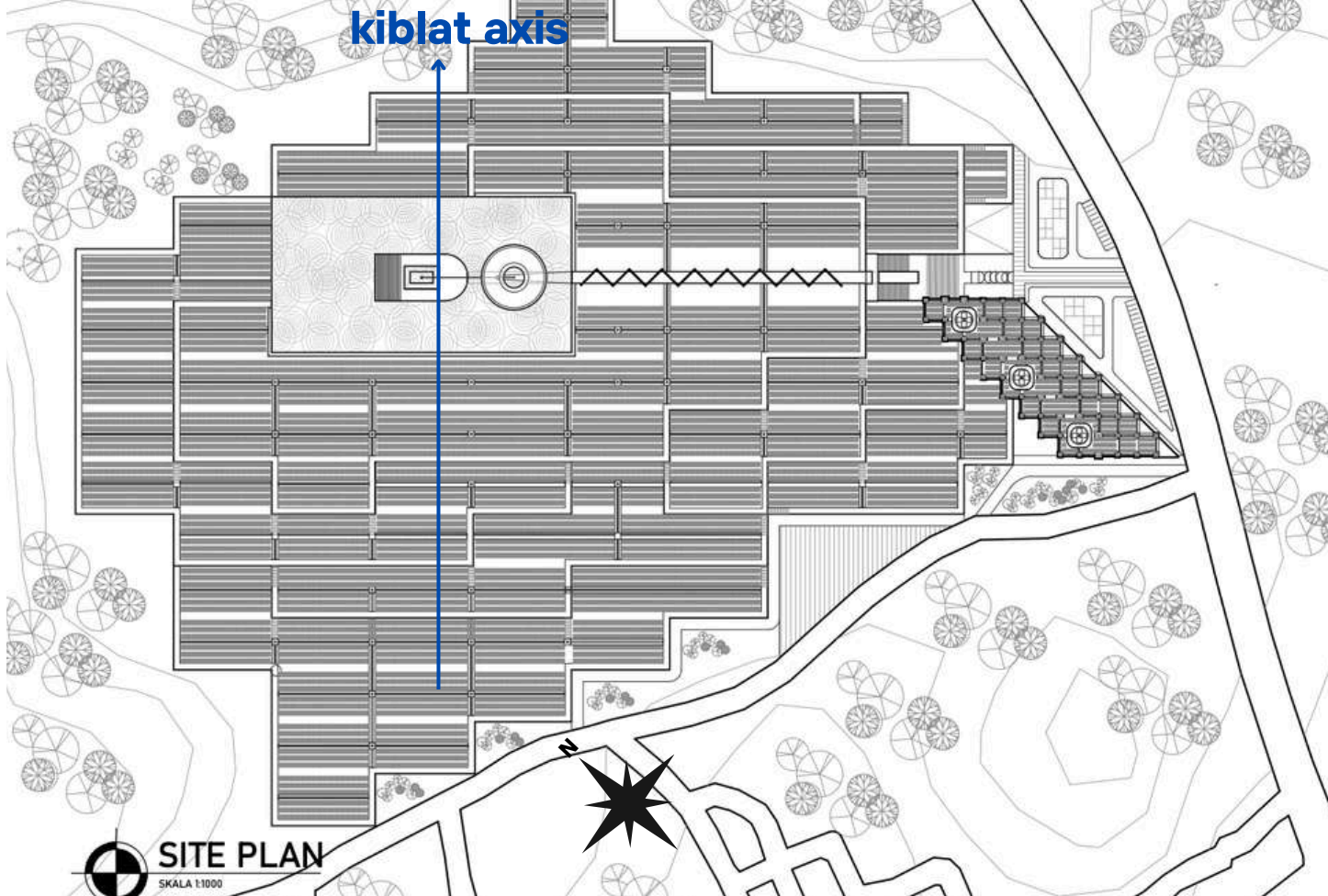
AXONOMETRIC



SECTION



SITEPLAN



DETAIL SECTION

